

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akses vaskular yang adekuat merupakan suatu hal penting dan akan mempengaruhi mortalitas dan morbiditas pasien yang menjalani hemodialisis. Akses vaskular sangat dibutuhkan untuk memudahkan penghubungan pasien dengan mesin hemodialisis sehingga pasien dapat menjalani proses yang nyaman dan target dari hemodialisis dapat tercapai (Gameiro & Lopes, 2019). Prosedur yang sering digunakan untuk mempermudah akses vaskular ini adalah pemasangan *arteriovenous fistula*, tetapi prosedur ini juga memiliki kendala utama yaitu tingginya angka kegagalan maturasi pada tahap awal pemasangan (Sumadi dkk, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Al_Madhwahi et al., 2024) tingkat patensi primer dari *AV Shunt* secara keseluruhan mencapai 87,7% dalam 8 bulan pascaoperasi, meskipun demikian masih terdapat sekitar 25% pasien mengalami kegagalan maturasi pascaoperasi *AV Shunt* dengan komplikasi pseudoaneurisma. Temuan ini memberikan gambaran pentingnya pemantauan pascaoperasi untuk mendeteksi komplikasi secara dini agar *AV Shunt* dapat digunakan secara adekuat.

Aplikasi Klinis HD jangka panjang memerlukan pembuatan akses vaskular permanen yang sederhana dan andal yang relative nyaman, produktif, dan dapat diterima secara sosial (Tjang & Sumadi, 2018). Pada pasien nantinya akan dilakukan prosedur pembedahan dengan tujuan menggabungkan arteri dan vena besar yang menciptakan fistula (Zahra et al., 2021).

Indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan pascaoperasi *arteriovenous shunt* adalah luaran klinis, yang dipengaruhi beberapa faktor yang saling terkait. Faktor-faktor yang mencakup ialah kondisi kesehatan pasien sebelum operasi dan lokasi bedah yang digunakan (Tjang & Sumadi, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maya Sari, 2019), usia manula adalah faktor resiko utama untuk kegagalan maturasi pascaoperasi shunt AV. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Feronika et al., 2024), 14 pasien dengan diameter kurang dari 6 cm memiliki persentase 43,8% dan p-value 0,365. Dengan demikian, p-value > 0.05 menunjukkan bahwa usia manula adalah faktor resiko utama untuk kegagalan maturasi pascaoperasi *AV Shunt*.. Berdasarkan ke dua penelitian tersebut hubungan karakteristik pasien dengan kegagalan maturasi pascaoperasi *AV Shunt* masih perlu dikaji lebih lanjut.

Sejauh yang diketahui peneliti, belum ada penelitian spesifik terkait prediktor kegagalan maturasi pasien pascaoperasi *AV Shunt* di RSUP Persahabatan pada tahun 2022-2024. Berdasarkan hal tersebut terdapat suatu fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai prediktor kegagalan maturasi pascaoperasi *arteriovenous shunt* pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Persahabatan pada tahun 2022-2024. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah prediktor kegagalan maturasi pascaoperasi *AV Shunt* pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Persahabatan pada tahun 2022-2024.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang pada penulisan di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui apakah prediktor yang dapat menyebabkan

kegagalan maturasi pascaoperasi *arteriovenous shunt* pada pasien penyakit ginjal kronis pada tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor kegagalan maturasi pascaoperasi *arteriovenous shunt* pada pasien di RSUP Persahabatan pada tahun 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji karakteristik faktor prediktif seperti usia, jenis kelamin, status kesehatan, hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia yang berhubungan dengan perkembangan prosedur pematangan pirau arteri dan vena di RSUP Persahabatan tahun 2022–2024.
2. Mengetahui hubungan faktor prediktor yang meliputi jenis kelamin, usia, status gizi, riwayat hipertensi, riwayat diabetes melitus, dislipidemia, teknik anastomosis, dan lokasi anastomosis terhadap kegagalan maturasi pasca operasi *arteriovenous shunt* periode 2022-2024.
3. Mencari prediktor faktor yang paling signifikan terhadap kegagalan maturasi pascaoperasi *arteriovenous shunt* pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Persahabatan periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Karakteristik pasien, kondisi klinis preoperatif, intervensi medis intraoperatif, dan prediktor kegagalan maturasi *AV Shunt* pascaoperasi di RSUP Persahabatan dapat diperoleh dari penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat mengedukasi kesadaran masyarakat terkait penyakit ginjal kronis, prosedur operasi *AV Shunt*, dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait faktor prediktor dari kegagalan maturasi dari pasien pascaoperasi *AV Shunt*, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan terkait prosedur pembuatan akses vaskular yang akan digunakan.

2. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi mengenai prediktor kegagalan maturasi pasien pascaoperasi *arteriovenous shunt* di RSUP Persahabatan pada tahun 2022-2024

3. Bagi RSUP Persahabatan

Memberikan data dalam upaya pemantauan dan evaluasi kualitas dari pelayanan yang diberikan pada pasien yang menjalani prosedur *AV Shunt* di RSUP Persahabatan.

4. Bagi Peneliti

1. Memfasilitasi pengalaman langsung dalam mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data penelitian.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan lebih lanjut dalam pengembangan karir di bidang vaskular yang berkaitan.